

## SOSIALISASI DAN PELATIHAN PEMBIBITAN TANAMAN STROBERI PADA KARANG TARUNA 86 DESA SEMANDING-PARE-KEDIRI

Dwi Apriyanti K<sup>1</sup>, Chitra Dewi Y.C<sup>2</sup>, Nia Agus Lestari<sup>3</sup>, Novi Priyambodo<sup>4</sup>, Hasbi Ashshiddiqi W. K<sup>5</sup>, Khusniyah<sup>6</sup>, Imam Suhaimi<sup>7</sup>.

<sup>1, 4, 6, 7</sup> Jurusan Agribisnis, Universitas Kahuripan Kediri

<sup>2, 3, 5</sup> Jurusan Agroteknologi, Universitas Kahuripan Kediri

Email: dwiapriyantik@kahuripan.ac.id

### Abstrak

Tanaman stroberi merupakan tanaman buah herba, dimana tanaman ini dahulunya sulit dikembangkan didaerah tropis seperti di Indonesia, tanaman ini menyukai suhu dingin. Akan tetapi seiring dengan perkembangan keilmuan dan teknologi, tanaman stroberi dapat dibudidayakan didaerah tropis dan di Indonesia sekarang ini sudah banyak yang melakukan pembudidayaan terhadap tanaman ini. Pembudidayaan tanaman ini tidaklah terlepas dari pembibitan, untuk pembibitan tanaman ini dapat dilakukan melalui vegetative maupun generative. Sosialisasi dan pelatihan terhadap masyarakat mengenai pembibitan ini akan menjadi penting dan dapat menambah pengetahuan serta lebih mendekatkan tanaman stroberi pada masyarakat, dalam hal ini masyarakat disini ialah Karang Taruna 86 Desa Semanding-Pare-Kediri. Semua peserta mampu mempraktekkan pembibitan strawberi baik menggunakan persemaian biji, maupun menggunakan tunas baru. Peserta mengaku senang dengan acara PKM tersebut karena menambah wawasan pengetahuan dan menambah keahlian pemuda pemudi karang taruna.

Kata kunci: Sosialisasi Pembibitan, Tanaman Stoberi, Pelatihan Pembibitan, Karang Taruna.

### Abstract

*Strawberry plant is a herbaceous fruit plant, where this plant was previously difficult to develop in tropical areas such as Indonesia, this plant likes cold temperatures. However, along with scientific and technological developments, strawberry plants can be cultivated in the tropics and in Indonesia now many have cultivated this plant. Cultivation of this plant can not be separated from nurseries, for breeding this plant can be done through vegetative or generative. Socialization and training to the community regarding this nursery will be important and can increase knowledge and bring strawberry plants closer to the community, in this case the community here is Karang Taruna 86 Semanding-Pare-Kediri Village. All participants were able to practice breeding strawberries either using seed nurseries or using new shoots. Participants admitted that they were happy with the PKM event because it added insight to knowledge and increased the skills of youth and youth organizations.*

*Keyword: Nursery Socialization, Strawberry Plants, Nursery Training, Youth Organizations.*

### Pendahuluan

Tanaman stroberi ialah salah satu dari sekian banyak jenis tanaman buah yang mempunyai nilai ekonomis tinggi serta kaya kan manfaat untuk manusia (Budiman & Saraswati, 2008). Kemudian (Utami, Soediby, & Purbasari, 2018) (Falah, Yuliasuti, Hanifah, Saroyo, & Jumeri, 2018) dan (Sari, Wurya, & Sudiarta, 2018) menyatakan juga bahwasannya buah stroberi ini ialah buah yang sangat digemari konsumen serta mempunyai nilai jual tinggi, mempunyai daya pikatnya sendiri dimana buahnya berwarna

mencolok yakni merah dan rasa buah manis serta segar (Gunawan, 2000). Stroberi sendiri mempunyai banyak varietas diantaranya ialah varietas California, Longkoni, Rosalinda dan Whonggue (Megasari, 2019). Meskipun tanaman ini bukanlah tanaman yang dapat hidup dengan baik di daerah tropis, akan tetapi dengan perkembangan ilmu dan teknologi pertanian yang semakin maju, tanaman stroberi ini dapat ditanam di daerah yang beriklim tropis seperti di Indonesia (Oktarina, Armaini, & Ardian, 2017). Tanaman ini bisa tumbuh dengan baik pada dataran tinggi dengan penyinaran 8-12 jam per harinya dan suhu hariannya sekitar 18-21<sup>0</sup>C (Hadi, Sarjan, Nikmatullah, & Saloko, 2018). Di Indonesia sendiri tingkat perkembangan petani stroberi mengalami peningkatan hingga membuat produksi stroberi nasional meningkat pula, hanya saja ternyata produktivitasnya masih berada dibawah potensi yang seharusnya tercapai oleh petani (Simorangkir, Supriyanto, Murdiono, & Nihayati, 2017).

Melalui sosialisasi dan pendekatan kepada masyarakat mengenai tanaman stroberi yang termasuk didalamnya ialah pembibitan tanaman stroberi tentunya bisa lebih mengenalkan tanaman stroberi ini terhadap masyarakat. Dan harapannya bisa meningkatkan perkembangan produksi stroberi di masyarakat. Karang Taruna ialah sebagian dari masyarakat. Karang Taruna merupakan organisasi yang terdapat di Indonesia dimana didalamnya merupakan perkumpulan anak muda, seperti yang dijelaskan oleh (Pranoto, Jasmani, & Marayasa, 2019) yang menyatakan bahwasannya Karang taruna merupakan organisasi kepemudaan di Indonesia, dimana karang taruna ini ialah tempat yang disediakan untuk pengembangan generasi muda non-partisipan yang mana tumbuh berdasarkan atas kesadaran serta rasa tanggung jawab sosial dari oleh dan untuk masyarakat terkhususnya generasi muda yang berada di Desa maupun Kelurahan atau komunitas sosial kepemudaan. Sebagaimana yang kita ketahui bersama, pemuda-pemuda yang dimiliki oleh Indonesia merupakan asset penting untuk kemajuan Indonesia itu sendiri. Sehingga pemuda ini haruslah dijaga dan juga dibekali oleh pengetahuan sehingga para pemuda ini dapat tumbuh dan berkembang serta dapat memajukan Indonesia.

Karang Taruna 86 Semanding-Pare-Kediri merupakan salah satu wadah untuk pemuda yang dimiliki oleh desa Semanding-Pare-Kediri, dimana didalam karang taruna ini telah memiliki banyak kegiatan dan aktif serta memiliki ketertarikan pada pertanian. Dalam salah satu kegiatan yang dilakukan mereka telah mengelola sebidang tanah kecil yang dahulunya belum dimanfaatkan kemudian mereka ubah menjadi lahan pertanian yang sederhana. Pemuda karang taruna 86 ini menanam sebidang tanah tersebut dengan tanaman sayuran. Hasil panennya kemudian diberikan kepada masyarakat sekitarnya.

Dosen memiliki kewajiban untuk melakukan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dimana kegiatan pengabdian merupakan salah satu dari Tri Dharma tersebut. Dalam hal inilah kami dari fakultas pertanian Universitas Kahuripan Kediri melakukan kegiatan pengabdian kepada karang taruna 86 desa Semanding-Pare-Kediri. Tujuan dari pengabdian ini ialah melakukan sosialisasi dan pelatihan pembibitan tanaman stroberi pada Karang Taruna 86 Semanding-Pare-Kediri.

### **Metode Pelaksanaan**

Metode yang dipergunakan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ialah melalui tiga pendekatan yakni;

1. Persiapan

Pada tahapan ini, dilaksanakan survei serta observasi ke sasaran yang mana dalam hal ini sasaran kami ialah Karang Taruna 86 Semanding-Pare-Kediri. Selain hal tersebut diatas, yang dipersiapkan ialah mengenai persiapan administrasi (surat izin) dan mempersiapkan alat dan bahan serta materi untuk sosialisasi dan pelatihan. Untuk alat yang diperlukan diantaranya ialah; pinset, skop dan pot atau polybag, kemudian untuk bahan yang dipergunakan ialah; stroberi, tissue, air, tanah, kompos.

2. Sosialisasi

Pada tahapan ini, kegiatan sosialisasi diawali dengan diskusi bersama dengan Karang Taruna 86 Semanding-Pare-Kediri mengenai tanaman stroberi, kemudian bagaimana melakukan pembibitan terhadap tanaman stroberi dan perawatannya.

3. Pelatihan

Pada tahapan ini, kegiatan pelatihan dilakukan dengan mengajak Karang Taruna 86 Semanding-Pare-Kediri untuk mempraktekkan pembibitan tanaman stroberi.

4. Evaluasi kegiatan

Pada tahapan ini, dilakukan evaluasi mengenai kegiatan yang dilakukan setelah beberapa minggu pelaksanaan pelatihan.



**Gambar 1. Metode Pengabdian Masyarakat di Karang Taruna 86 Semanding-Pare-Kediri**

## Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sosialisasi dan pelatihan pembibitan stroberi pada Karang Taruna 86 Desa Semanding Kecamatan Pare dilaksanakan pada tanggal 08 – 09 Oktober 2020, bertempat di rumah ketua Karang Taruna 86 Semanding-Pare-Kediri bernama Gelar Prakosa. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menambah wawasan pada Karang Taruna 86 Desa Semanding Kecamatan Pare terhadap budidaya tanaman strawberi, sehingga karang taruna 86 di Desa Semanding Kecamatan Pare bisa lebih mengenal dan dapat melakukan pembibitan strawberi.

Kegiatan persiapan yakni dengan melakukan observasi ke Desa Semanding Kecamatan Pare, dan disana kami oleh pihak desa dipertemukan dengan Karang Taruna 86 Desa Semanding Kecamatan Pare. Kelompok Karang taruna ini berjumlah 8 pemuda dan pemudi, kemudian mitra dalam hal ini Karang Taruna 86 Desa Semanding Kecamatan Pare beserta dengan tim pengabdian kemudian melaksanakan analisis kebutuhan dan pengecekan hal-hal yang dibutuhkan selama proses kegiatan berlangsung. Pada kegiatan ini anggota Karang Taruna 86 Desa Semanding Kecamatan Pare menyediakan tempat untuk sosialisasi dan pelatihan pembibitan stroberi.

Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi, dimana kegiatan sosialisasi ini kami awali dengan melakukan edukasi terhadap anggota dari Karang Taruna 86 Desa Semanding Kecamatan Pare mengenai pertanian, khususnya terkait dengan tanaman stroberi, perawatan tanaman stroberi dan bagaimana melakukan pembibitan terhadap tanaman stroberi. Mitra sangat antusias dan sangat senang terhadap kegiatan sosialisasi yang dilakukan.



**Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi**

Kemudian kegiatan kami lanjutkan dengan pelatihan pembibitan tanaman stroberi. Pada kegiatan ini kami memberikan contoh cara pembibitan terhadap tanaman stroberi, tahapan-tahapan pembibitan yang kami jelaskan diantaranya ialah pembibitan atau perbanyakan tanaman stroberi dengan menggunakan perbanyakan secara vegetative

maupun perbanyak secara generative. Seperti yang disebutkan oleh (Saroinsong, Panelewen, Laoh, & Pakasi, 2012) bahwasannya bibit yang dipergunakan untuk memperbanyak tanaman stroberi dapat berasal dari hasil perbanyak secara generative maupun vegetative. Pada pengabdian yang kami lakukan ini, untuk perbanyak secara vegetative kami mempergunakan anakan atau stolon dari tanaman stroberi yang sebelumnya telah kami persiapkan terlebih dahulu. Kemudian untuk perbanyak secara generative kami mempergunakan biji dari stroberi yang kami dapatkan dari buah stroberi yang sebelumnya juga telah kami persiapkan terlebih dahulu. Untuk hal yang perlu diperhatikan ialah ketika proses menyiapkan bibit dari tanaman stroberi ialah memilih bibit yang berkualitas dimana hal ini didapatkan dari varietas unggul dan cocok dengan iklim agroekologi lingkungan sekitar (Saroinsong, Panelewen, Laoh, & Pakasi, 2012). Sehingga kami dalam melakukan pelatihan tersebut memilih bibit yang berkualitas dan sesuai dengan lingkungan. Berikutnya yakni menyemai bibit strawberi pada kapas dengan jarak tanam 1 cm antar biji dan disemprot air mineral secukupnya. Berikutnya menaruh pada media tanam yang sudah disediakan. Pelatihan berikutnya yakni cara perkembanganbiakan tanaman strawberi melalui tunas. Mengenal mata tunas yang memiliki potensi untuk dikembangbiakkan. Memisahkan mata tunas yang sudah berakar cukup pada media tanam baru untuk mendapatkan individu strawberi yang baik



**Gambar 3. Pelatihan Pembibitan Tanaman Stroberi Secara vegetative dan Generatif**

Harapan kedepannya mengingat baiknya prospek tanaman strawberi, maka Karang taruna 86 Desa semanding tidak hanya mengembangkan usahatani sayur dan bunga, tetapi juga mengembangkan usahatani strawberi dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat sekitarnya.

### **Kesimpulan**

Kegiatan PKM sosialisasi dan pembibitan strawberi di Karang Taruna 86 Desa Semanding dilakukan dengan baik lancar dan tanpa hambatan. Semua peserta mampu

mempraktekkan pembibitan strawberi baik menggunakan persemaian biji, maupun menggunakan tunas baru. Peserta mengaku senang dengan acara PKM tersebut karena menambah wawasan pengetahuan dan menambah keahlian pemuda pemudi karang taruna.

### **Saran**

Sebaiknya dilakukan kegiatan pula yang masih berhubungan dengan pembibitan stroberi, diantaranya ialah kegiatan pemupukan untuk tanaman stroberi dengan mempergunakan pemupukan yang alami baik berasal dari hewani maupun nabati.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Budiman, S., & Saraswati, D. (2008). *Berkebun Stroberi Secara Komersial* (Vol. 1). Jakarta: Penebar Swadaya.
- Falah, M., Yuliasuti, P., Hanifah, R., Saroyo, P., & Jumeri. (2018). Kualitas Buah Stroberi ( *Fragaria sp.* Cv. Holibert ) Segar dan Penyimpanannya dalam Lingkungan Tropis dari Kebun Ketep Magelang Jawa Tengah. *Jurnal Agroindustri*, 8(1), 1-10.
- Gunawan, L. W. (2000). *Stroberi*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Megasari, R. (2019). Pengaruh Varietas Pada Berbagai Konsentrasi Pupuk Daun Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Stroberi (*Fragaria Sp.*). *Jurnal Agercolere*, 1(2), 44-50.
- Miles, M. B., & Huberman, A. Michael. (1992). *Qualitative Data Analysis, ter: Tjetjep Rohendi Rohendi dengan Judul: Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Oktarina, D. O., Armaini, & Ardian. (2017). Pertumbuhan Dan Produksi Stroberi (*Fragaria Sp*) Dengan Pemberian Berbagai Konsentrasi Pupuk Organik Cair (POC) Secara Hidroponik Substrat. *JOM FAPERTA*, 4(1), 1-12.
- Samovar, L., Porter, R., R.Mc Daniel, E., & Roy, C. (2013). *Communication Between Cultures.Eighth Edition*. Wadsworth: Cengage Learning.
- Sari, I., Wurya, G., & Sudiarta, I. (2018). Identifikasi Penyebab penyakit Layu pada Tanaman Stroberi (*Fragaria sp.*) di Desa Pancasari dan Potensi Pengendaliannya dengan Mikroba Antagonis. *E-Journal Agroteknologi Tropika*, 7(1), 104-112.
- Simorangkir, C. A., Supriyanto, A., Murdiono, E. W., & Nihayati, E. (2017). Pemberian Pupuk Urin Kelinci (*Leporidae*) Dan KNO<sub>3</sub> Pada Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Stroberi (*Fragaria sp.*). *Jurnal Produksi Tanaman*, 5(5), 782-790.
- Utami, R., Soedibyo, D., & Purbasari, D. (2018). Kajian Sifat Fisik dan Kimia Buah Stroberi berdasarkan Masa Simpan dengan Pengolahan Citra. *Jurnal Agroteknologi*, 12(2), 138-148.
- Würtz, E. (2005). Intercultural Communication on Web sites: A Cross-Cultural Analysis of Web sites from High-Context Cultures and Low-Context Cultures. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 11: 274–299.